

PENINGKATAN PEMAHAMAN DAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI SD NO. 4 MEKAR BHUWANA

Ida Ayu Nyoman Yuliasuti¹⁾, Ni Luh Gede Putu Purnawat²⁾, I Gede
Widiantara Putra³⁾, Ni Kadek Evi Anggreni⁴⁾

¹⁾²⁾³⁾⁴⁾ Universitas Mahasaraswati Denpasar

*E-mail: purnawati1104@unmas.ac.id**

ABSTRAK

Sampah menjadi suatu permasalahan klasik yang belum dapat teratasi dengan baik, yang disebabkan oleh kuantitas jumlah sampah dari masyarakat yang terus mengalami peningkatan tanpa mendapatkan solusi yang terbaik. Permasalahan pengelolaan sampah ini juga dialami lingkungan sekolah SD No. 4 Mekar Bhuwana dimana masih banyaknya limbah sampah organik dan anorganik yang dihasilkan dan belum dipisahkan serta masih kurangnya pemahaman siswa mengenai cara pengolahan sampah menjadi kerajinan yang bermanfaat. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan penyuluhan dalam pengelolaan sampah di SD No. 4 Mekar Bhuwana. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini metode yang digunakan yaitu metode penyuluhan mengenai sampah serta pendampingan dalam memanfaatkan sampah menjadi kerajinan yang bermanfaat. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dinilai berhasil karena saat evaluasi dimana siswa rutin membersihkan halaman sekolah dan siswa-siswi membuang sampah organik dan anorganik ke dalam tempat sampah sesuai dengan jenis sampahnya serta berhasilnya siswa-siswi dalam membuat kerajinan menggunakan sampah botol plastik.

Kata Kunci: Pengelolaan, Penyuluhan, Sampah Organik dan Anorganik

ANALISIS SITUASI

Sampah menjadi suatu permasalahan klasik yang belum dapat teratasi dengan baik, yang disebabkan oleh kuantitas jumlah sampah dari masyarakat yang terus mengalami peningkatan tanpa mendapatkan solusi yang terbaik. Pengelolaan sampah menjadi isu sentral yang harus dilaksanakan segera karena sampah merupakan permasalahan umum yang sering terjadi khususnya pada lingkungan perkotaan (Hikmawati dkk, 2020). Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan dapat mempengaruhi lingkungan dan berdampak pada kesehatan masyarakat. Namun disisi lain, jika sampah yang dihasilkan dapat diolah menjadi suatu produk yang bermanfaat tentunya dapat membantu dalam mengatasi permasalahan sampah seperti ini.

Sampah itu sendiri memiliki arti sebagai sisa-sisa dari seluruh kegiatan yang dilakukan masyarakat, yang juga dapat berupa proses alam yang berbentuk padat. Sederhananya, sampah terdiri dari tiga jenis yaitu sampah organik, anorganik dan sampah berbahaya. Sampah organik merupakan sampah yang mudah untuk hancur dan terurai, yang biasanya berasal dari makhluk hidup, seperti daun-daunan, sayur-sayuran, sisa buah-buah, sampah dapur dan kayu. Sampah anorganik tentunya kebalikan dari

sampah organik, karena sampah anorganik ini merupakan sampah yang sulit untuk terurai secara alami seperti plastik, karet, logam, besi dan kaleng (Syaharuddin dkk, 2020). Dari jenis sampah tersebut, sampah anorganik merupakan jenis sampah yang akan memberikan masalah paling banyak dalam mengganggu kelestarian lingkungan, sedangkan sampah organik walaupun jenis sampah yang mudah terurai, namun jika tidak dikelola dengan baik dan dibiarkan tertimbun begitu saja dalam jumlah besar, maka hal ini akan membuat lingkungan menjadi kotor, kumuh dan juga dapat menimbulkan bau tidak sedap dikarenakan adanya perombakan sampah organik tersebut (Hamsa dan Sulaiman, 2021).

Kabupaten Badung sebagai salah satu daerah utama tujuan wisata tentunya memiliki peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya dan akan berdampak pula pada peningkatan volume sampah yang tidak dapat dikelola dengan baik (Yuliasuti dkk, 2013). Hal ini juga terjadi pada salah satu Desa di Kabupaten Badung yaitu Desa Mekar Bhuwana. Desa Mekar Bhuwana merupakan Desa yang memiliki 5 Desa Adat, dengan wilayahnya seluas 351,26 Ha dan memiliki kepadatan penduduk sebanyak 4.615 jiwa, yang mana penduduk ini terdiri dari 2.284 laki-laki dan 2.331 perempuan. Mata pencaharian dari warga Desa Mekar Bhuwana yaitu sebagai petani dan berwirausaha (desamekarbhuwana, 2021).

Sekolah diketahui sebagai salah satu penghasil sampah terbanyak selain rumah tangga, pasar, industri dan perkantoran. Pengolahan sampah di lingkungan sekolah harus menjadi perhatian serius karena dapat juga digunakan sebagai salah satu media pembelajaran bagi anak-anak. Berdasarkan hal tersebut maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SD No. 4 Mekar Bhuwana. Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada Kepala Sekolah SD No. 4 Mekar Bhuwana, maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh SD No. 4 Mekar Bhuwana yaitu masih kurangnya pemahaman Siswa mengenai sampah organik dan anorganik di lingkungan sekolah SD No. 4 Mekar Bhuwana. Hal ini terlihat dari masih banyaknya limbah sampah organik dan anorganik yang dihasilkan dan belum dipisahkan serta masih kurangnya tempat sebagai sarana pembuangan sampah. Hal ini membuat sampah menjadi tempat berkembang dan bersarangnya serangga dan tikus yang akan menyebabkan polusi dan pencemaran tanah, air, dan udara. Hal ini juga diperparah dengan rendahnya tingkat kesadaran Siswa akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta masih kurangnya pemahaman siswa mengenai cara pemilahan sampah organik dan anorganik (Kya, 2017).

Permasalahan lainnya yang dihadapi SD No. 4 Mekar Bhuwana yaitu masih kurangnya pengetahuan dan kemampuan siswa dalam pemanfaatan serta penggunaan sampah organik dan anorganik menjadi suatu barang yang memiliki manfaat kembali. Melalui kemampuan pengolahan sampah organik dan anorganik menjadi barang yang bermanfaat tentunya akan dapat membantu mengurangi terjadinya pencemaran lingkungan. Pengolahan sampah organik dapat dilakukan dengan cara pengomposan atau pembuatan biogas. Pembuatan biogas adalah proses pengolahan sampah organik dengan bantuan bakteri untuk menghasilkan gas metana yang dapat dimanfaatkan

sebagai sumber energi. Lain halnya dengan pengolahan sampah anorganik dapat dilakukan dengan cara daur ulang atau *recycling* (Rahim, 2020). Daur ulang adalah proses pengolahan sampah anorganik menjadi produk yang memiliki nilai tambah (Mulyawan dkk, 2019).

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka penting untuk dilakukannya penyuluhan mengenai manfaat jangka panjang jika melakukan pemilahan sampah sejak dini dengan tujuan dapat meningkatkan kesadaran siswa serta memberikan tambahan wawasan mengenai manfaat yang didapatkan untuk jangka panjang jika melakukan pengelolaan sampah yang baik dimulai sejak dini (Dasril dan Yuni, 2019). Hal lainnya yang juga tidak kalah pentingnya untuk dilakukan yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SD No. 4 Mekar Bhuwana dalam pengolahan sampah organik dan anorganik di lingkungan sekitar.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan pada analisis situasi, maka dapat diketahui permasalahan yang dihadapi oleh SD No. 4 Mekar Bhuwana yaitu:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam pemilahan sampah organik dan anorganik.
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam memanfaatkan sampah anorganik menjadi suatu baran atau kerajinan yang dapat memiliki manfaat lebih.

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Dengan adanya permasalahan yang muncul pada mitra sasaran, maka solusi terbaik yang dapat tim pelaksana pengabdian berikan yaitu:

1. Memberikan penyuluhan dan pendampingan dalam melakukan pemilahan sampah-sampah organik dan anorganik pada siswa SD No. 4 Mekar Bhuwana.
2. Memberikan pelatihan serta pendampingan pembuatan kerajinan yang bermanfaat dan bernilai ekonomis dari sampah anorganik menjadi kerajinan pada siswa SD No. 4 Mekar Bhuwana.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada SD No. 4 Mekar Bhuwana Dalam penerapan kegiatan ini, adapun metode pelaksanaan yang digunakan oleh tim pengabdian dalam kegiatan peningkatan pemahaman siswa dalam memanfaatkan sampah organik dan anorganik menjadi suatu produk kerajinan yang bermanfaat di SD No. 4 Mekar Bhuwana yaitu:

1. Metode Observasi
Metode observasi ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung serta wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah SD No. 4 Mekar Bhuwana yang bertempat di daerah Desa Adat Lambing, Mekar Bhuwana, Abiansemal, Badung..
2. Metode Diskusi

Metode diskusi ini yaitu melakukan diskusi dengan mitra dengan maksud dan tujuan untuk meminta izin melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

3. Metode Persiapan

Metode persiapan ini yaitu melakukan persiapan dengan mempersiapkan bahan yang diperlukan seperti materi penyuluhan dan akan diberikan kepada Siswa SD No.4 Mekar Bhuwana.

4. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan ini yaitu tindakan secara langsung dalam memberikan penjelasan yang berkaitan dengan materi (edukasi) dan cara pemilahan sampah organik maupun anorganik, serta melakukan pelatihan pembuatan kerajinan terbuat dari sampah organik dan anorganik menjadi barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.

5. Metode Evaluasi

Metode evaluasi yaitu melaksanakan pendampingan kepada siswa-siswi yang sudah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan untuk melihat perkembangan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pemilahan sampah organik dan anorganik kepada siswa siswi SD No. 4 di Desa Mekar Bhuwana telah terlaksana dengan baik dengan persentase pelaksanaan sebesar 100% serta berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan dari kegiatan penyuluhan ini pun telah dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah SD No. 4 di Desa Mekar Bhuwana. Spesifikasi program kerja ini ada dua yaitu penyuluhan pemilahan sampah dan pelatihan dalam pengelolaan sampah dari bahan organik dan anorganik menjadi barang yang bermanfaat.

Penyuluhan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan pemberian penyuluhan mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik. Penyuluhan yang diberikan yaitu berupa penjelasan yang berkaitan dengan materi (edukasi) dan cara pemilahan sampah organik maupun anorganik. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan serta wawasan mengenai pentingnya melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik dimulai dari diri sendiri. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di SD No. 4 Mekar Bhuwana dan diikuti oleh seluruh siswa/siswi SD No. 4 Denpasar.



Gambar 1. Penyuluhan dan Pendampingan Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SD No. 4 Mekar Bhuwana.

Pelatihan dan Pendampingan Dalam Pengolahan Sampah Menjadi Kerajinan yang Bermanfaat

Kondisi yang terjadi pada siswa-siswi SD No. 4 Mekar Bhuwana yaitu masih rendahnya tingkat pendidikan dan pengetahuan siswa-siswi dalam kegiatan memanfaatkan sampah plastik yang ada. Untuk mengatasi permasalahan utama dari mitra ini, maka tim pengabdian memberikan pelatihan dengan tujuan agar mitra lebih mampu memahami serta melakukan kegiatan memanfaatkan sampah plastik menjadi suatu kerajinan celengan yang terbuat dari botol plastik yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Kegiatan pengabdian berupa pelatihan dan pendampingan dalam memanfaatkan sampah plastik ini, bertujuan memberikan solusi yang terbaik dalam mengatasi permasalahan yang utama dihadapi SD No. 4 Mekar Bhuwana.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan dalam Pembuatan Kerajinan dari Sampah Anorganik Menjadi Barang yang Bermanfaat

Melalui kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan yang bermanfaat ini, maka diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu dan keahlian terutama pada siswa-siswi SD No. 4 Mekar Bhuwana dalam melakukan pengelolaan, pemanfaatan dan pengolahan sampah anorganik utamanya sampah plastik yang ada di lingkungan sekolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.



Gambar 3. Hasil Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kerajinan Celengan dari Sampah Anorganik

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah dijelaskan, maka beberapa solusi yang diberikan atas masalah yang ditemukan yaitu melakukan penyuluhan mengenai

pemilahan sampah organik dan anorganik kepada siswa SD No. 4 Mekar Bhuwana, serta pemberian latihan dan pendampingan dalam pembuatan kerajinan dari bahan sampah menjadi barang yang bermanfaat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SD No. 4 Mekar Bhuwana, Kecamatan Abiansemal dimana siswa-siswi sebelumnya belum begitu paham mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik serta pengolahan sampah botol plastik menjadi celengan yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Dengan demikian hasil dari pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SD No. 4 Mekar Bhuwana maka dapat diberikan beberapa saran yaitu diharapkan agar apa yang telah terlaksana dapat diterapkan dilingkungan sekitar agar tetap bersih dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Mengingat kegiatan ini merupakan program yang dapat membangun kepedulian terhadap pemilahan dan pengolahan sampah organik dan anorganik di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dasril, O., & Yuni, R. F. (2019). Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Pada Siswa SD 05 Tigo Tanjung Talawi. *Jurnal Abdimas Sainika*, 1(1), 79-88.
- Desa Mekar Bhuwana. (2021). Sejarah Desa. Diakses pada tanggal 13 April 2023 melalui <https://desamekarbhuwana.badungkab.go.id/sejarah-desa>
- Hamsa, A., & Sulaiman, R. (2021). Penyuluhan Pengolahan Sampah Pada Anak di Komunitas Youth Sikolata. *Madaniya*, 2(3), 313-322.
- Hikmawati, A., Prabowo, M. Y., Hafiz, A. B., & Sapitri, D. (2020). Pelatihan pengelolaan limbah plastik menjadi kerajinan tangan guna meningkatkan kreatifitas anak-anak. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 131-138.
- Kya. (2017). Pendidikan dasar cara memilah sampah bagi siswa sd. (Online), (www.cakrawalamedia.co.id). Diakses pada tanggal 15 April 2023.
- Mulyawan, R., Mahyudin, R. P., Badaruddin, B., & Ahmadi, A. (2019). Permasalahan Pengelolaan Persampahan di Kota Tarakan. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(2), 65-74.
- Rahim, M. (2020). Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan. *Jurnal Sipil Sains*, 10(1).
- Syahrudin, S., Samihati, M., & Jumriani, J. (2020). Aktualisasi Sikap Peduli Lingkungan Melalui Aktivitas Pengelolaan Sampah. *Jurnal Socius*, 9(2), 193-203.
- Yulastuti, I. A. N., Yasa, I. N. M., & Jember, I. M. (2013). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(6), 374-393.